

Manajemen pendidikan dasar dan menengah

Sahrul Haj Hidayat

Program studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
e-mail: sahrulhajh@gmail.com

Kata Kunci:

Manajemen, Pendidikan menengah. Pendidikan dasar, sekolah, método pembelajaran

Keywords:

Management, Secondary education. Primary education, schools, learning methods

ABSTRAK

Pendidikan bertujuan mengaktualisasikan potensi siswa melalui metode pembelajaran dan manajemen pendidikan yang melibatkan semua pihak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan teoritis. Peneliti dapat menilai dan mempelajari kontribusi jurnal terhadap pengetahuan teoretis terkini dengan menggunakan kerangka teori. Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini yaitu dalam undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur pendidikan dasar di Indonesia, wajib selama sembilan tahun. Tujuannya adalah membantu peserta didik memperoleh pola pikir, bakat, dan kompetensi dasar untuk hidup bermasyarakat. Pendidikan menengah umum dan

kejuruan hadir setelah sekolah dasar untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan kemampuan hidup mandiri serta menempuh pendidikan tinggi. Manajemen pendidikan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengembangan. Kepemimpinan sekolah bertujuan untuk memupuk budaya persaudaraan dan kerja sama, sementara Sistem Informasi Manajemen juga penting untuk efisiensi dan efektivitas pendidikan di Indonesia.

ABSTRACT

Education aims to actualize students' potential through learning methods and educational management that involve all parties. The approach used in this study is the theoretical approach method. Researchers can assess and study the journal's contribution to current theoretical knowledge by using a theoretical framework. The conclusion obtained in this study is that Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System regulates basic education in Indonesia, which is mandatory for nine years. The goal is to help students acquire basic mindsets, talents, and competencies to live in society. General and vocational secondary education is present after elementary school to improve intelligence, knowledge, personality, noble morals, and the ability to live independently and pursue higher education. Educational management includes planning, organizing, supervision, and development. School leadership aims to foster a culture of brotherhood and cooperation, while the Management Information System is also important for the efficiency and effectiveness of education in Indonesia.

Pendahuluan

Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperoleh kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, nilai-nilai luhur, dan kemampuan lain yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, negara, dan negara merupakan tujuan dasar pendidikan. Hal ini dicapai dengan berupaya secara sungguh-sungguh untuk menciptakan lingkungan belajar dan tata cara belajar. Mengingat pendidikan merupakan cerminan pribadi manusia yang berbudaya, maka tujuan pendidikan dapat tercapai dengan muda (Rahayu, 2015). Pendidikan bertujuan menciptakan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi spiritual, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan untuk Masyarakat negara (Undang-



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Undang Sistem Pendidikan Nasional). Tujuan pendidikan, menurut UNESCO, adalah menyiapkan manusia untuk memasuki masyarakat yang belum terbentuk. Perkembangan masyarakat dan penyebaran nilai-nilai budaya dapat membawa perubahan pada konsepsi sistem pendidikan. Tidak mungkin melepaskan konsep pendidikan masa kini dari tuntutan untuk memenuhi tuntutan pendidikan di masa lalu, masa kini, dan masa mendatang (Faishal Haq, 2017).

Banyaknya tanggung jawab yang membentuk administrasi pendidikan meliputi perencanaan, mobilisasi, pengawasan, dan pengorganisasian, yang semuanya dilakukan untuk memenuhi tujuan secara tepat waktu dan efisien. Sulfemi dan Yuliani (2019) berpendapat bahwa administrator, guru, dan personel sekolah lainnya semuanya terlibat dalam mengelola kegiatan manajemen, seperti pengorganisasian, perencanaan, mobilisasi, dan pengawasan, sesuai dengan peran dan kewenangannya masing-masing. Hal ini membuat mustahil untuk memisahkan manajemen mereka terhadap unit pendidikan (sekolah) dari manajemen mereka terhadap kegiatan-kegiatan tersebut. Palettei dan Sulfemi (2019) mengusulkan bahwa manajemen sekolah yang cakap dapat mendorong keterlibatan yang harmonis antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah, sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah secara cepat dan efektif. Salah satu tolok ukur mutu pendidikan yang turut mendukung tercapainya visi dan tujuan pendidikan negara adalah tercapainya kriteria pengelolaan pendidikan yang sesuai dengan SNP. Oleh karena itu, semua pihak terkait harus berupaya memenuhi standar pengelolaan di tingkat satuan pendidikan. Agar persyaratan pengelolaan pendidikan dapat terpenuhi, masyarakat, khususnya di sekolah dasar dan menengah, harus bekerja sama secara aktif dan setara dengan pemangku kepentingan pendidikan dan pengelola sekolah (Palettei et al., 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan ulasan karya ilmiah sebagai metodologi penelitiannya. Pengetahuan dan pemahaman penulis tentang literatur ilmiah tentang topik manajemen pendidikan dasar dan menengah ditunjukkan dalam karya ini. Pendekatan teoritis terhadap penelitian diambil dalam penelitian ini. Dengan menggunakan kerangka teoritis, peneliti dapat mengevaluasi dan mengkaji kontribusi jurnal terhadap keadaan teori saat ini. Urgensi dari manajemen pendidikan dasar dan menengah yaitu mutu pendidikan semakin diakui bahkan ada yang menganggapnya sebagai inti pendidikan. Tak peduli setinggi apa pun lembaga pendidikan, Munif Chatib, kreator sekaligus inspirator "Sekolah Manusiawi", menegaskan bahwa pengelolaan inti sekolah merupakan komponen yang paling krusial. Seperti halnya eksistensi manusia, kehidupan berputar di sekitar hati. Alhasil, komponen terpenting dari operasional sekolah kini adalah pengelolaan sekolah.

Sejak tahun 1990-an, pemerintah Indonesia telah menaruh perhatian pada upaya untuk mengubah arah pembaruan pendidikan dengan lebih berkonsentrasi pada struktur manajemen pendidikan, khususnya memperkuat manajemen sekolah, dalam upaya untuk mencapai pendidikan yang bermutu. Jauh sebelum itu, bahkan di negara-negara yang lebih maju, pertimbangan telah diberikan pada perlunya administrasi pendidikan dalam mempromosikan kemajuan dalam kualitas pendidikan. Gerakan "sekolah baik" tahun 1970-an, gerakan "sekolah unggul" tahun 1980-an, dan gerakan "sekolah efektif" tahun 1990-an semuanya menunjukkan meningkatnya penekanan

pada struktur dan proses manajemen sekolah. Menurut Rosnani Hashim, menjadikan sistem pendidikan berhasil dan efektif merupakan salah satu landasan yang mendukung pertumbuhan nasional. Lebih jauh, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan praktik manajemen yang baik mendorong keberhasilan dan efektivitas sekolah. Manajemen sangatlah penting untuk meningkatkan standar pendidikan. Setiap proses pendidikan dapat dipantau dan dipatuhi dalam setiap aspek proses kegiatan dengan bantuan manajemen ini. Kualitas pendidikan di setiap jenjang juga telah ditentukan dengan melihat manajemen pendidikan (Choir, 2016)

Pembahasan

Pengertian Manajemen

Istilah manajemen merupakan terjemahan dari etimologis dari kata management dalam bahasa Inggris. Istilah *manage*, yang juga dikenal sebagai *magiare*, yang berarti melatih kuda untuk melangkah, merupakan asal muasal kata manajemen. Ada dua aktivitas dalam konteks manajemen: aktivitas mental dan aktivitas perilaku (aktivitas) (Annas, 2017). Menggunakan energi dan otak orang lain untuk melaksanakan suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dikenal sebagai manajemen. Ada strategi manajemen yang kaya akan estetika kepemimpinan untuk mengatur, membujuk, mengawasi, dan mengarahkan semua elemen yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Bekerja sama dengan kelompok, individu, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi adalah proses manajemen. Istilah manajemen, yang berarti mengelola, merupakan akar dari kata manajemen. Manajemen berbasis proses dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dan tujuan manajemen itu sendiri. Manajemen adalah pengelolaan sumber daya sekolah atau organisasi yang berbasis pada proses dan metodis, seperti personel, dana, peralatan, perbekalan, dan pemasaran (Sutisna & Effane, 2022).

Menurut Lucey dan Lucey (2004), manajemen merupakan suatu proses khusus Manajemen yang mencakup pelaksanaan tugas-tugas seperti perencanaan, pengarahan, pengelolaan, dan pengorganisasian dalam rangka untuk menciptakan dan mencapai tujuan dengan memanfaatkan manusia dan sumber daya lainnya. Konsep ini diperkuat oleh definisi manajemen menurut Arifin (2017), yaitu proses pemanfaatan sumber daya melalui tugas-tugas fungsi manajemen, seperti mengatur, menggerakkan, mengorganisasikan, dan merencanakan semua potensi yang dimiliki, dalam rangka mencapai tujuan dengan baik dan ekonomis. Definisi manajemen secara luas mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengalokasian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan dengan cara yang berhasil dan hemat biaya. Akan tetapi, menurut Ramayulis (2009), *al-tadbir* (pengaturan) merupakan konsep yang sama dengan inti dari manajemen (Wahyudin et al., 2020).

Menurut Kimball dan Kimball (1951), manajemen mencakup semua tugas dan tanggung jawab yang terlibat dalam mendirikan bisnis, mengumpulkan modal, merumuskan kebijakan, menyediakan sumber daya yang dibutuhkan, dan membangun struktur organisasi yang memungkinkan pemilihan dan penentuan posisi. GR Terry mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses tertentu yang melibatkan langkah-langkah berikut: perencanaan, pengorganisasian, tindakan, dan pengendalian. Dengan

memanfaatkan berbagai sumber daya, termasuk sumber daya manusia, operasi-operasi ini dilakukan untuk mengembangkan dan memenuhi tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengaturan orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi tertentu adalah pendekatan lain untuk mengkarakterisasi manajemen (Manik, 2020).

Kata “manajemen” dalam bahasa Arab mengacu pada an-nizam atau at-tanzim, yaitu tempat di mana segala sesuatu disimpan dan diletakkan pada posisi yang tepat. Dalam QS. Al-Sajdah ayat 5 :

يُذِبرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَرْجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi kemudian urusan itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (Qs. Al Sajdah : 05). Allah adalah pengatur alam semesta yang agung. Manusia sebagai khalifah harus bertanggungjawab dalam mengelola planet ini sesuai dengan tatanan alam yang Allah ciptakan. Pemahaman dalam skala aktivitas ini juga dapat dilihat sebagai proses pengorganisasian, pengaturan, dan pemikiran seseorang yang memungkinkannya untuk mengekspresikan, mengatur, dan menata segala sesuatu di lingkungan terdekatnya (Syaban, 2019).

Pengertian Pendidikan Dasar dan Menengah

Jenjang pendidikan terendah yang diselenggarakan oleh sistem pendidikan nasional adalah pendidikan dasar, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan dasar adalah menyiapkan anak agar dapat melanjutkan ke jenjang sekolah menengah dengan membantu mereka memperoleh nilai, bakat, dan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk hidup bermasyarakat. Pendidikan dasar mewajibkan sembilan tahun pendidikan umum; tiga tahun di antaranya ditempuh di SMP/MTs atau jenjang pendidikan lain yang setara, sedangkan enam tahun sisanya ditempuh di SD atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) (Rozano, 2010). Pendidikan di Indonesia merupakan suatu proses berkelanjutan yang dapat dilakukan dalam lingkungan formal, informal, maupun nonformal. Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara aktif.

Tujuan pendidikan dasar adalah untuk mengembangkan siswa menjadi individu yang cakap, kreatif, bermoral, mampu menghadapi kesulitan dalam kehidupan sehari-hari, religius, mencintai negara, dan bangga terhadap negara dan bangsanya. Anak-anak berusia tujuh sampai tiga belas tahun mengikuti pendidikan dasar. Pengembangan pendidikan dasar mempertimbangkan norma sosial budaya, potensi geografis, dan satuan pendidikan. Setiap siswa yang menyelesaikan pendidikan dasar dibekali kemampuan membaca dan berhitung agar siap melanjutkan ke jenjang sekolah berikutnya. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, anak-anak diharuskan untuk mengikuti sekolah menengah. Pendidikan menengah dilaksanakan setelah pendidikan dasar. Pendidikan menengah mencakup pendidikan menengah kejuruan dan pendidikan menengah umum. Pendidikan menengah dapat diselenggarakan melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA),

Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau program lain yang setara, sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 18:1-3.

Oleh karena itu, pendidikan menengah dirancang bagi siswa yang telah menyelesaikan sekolah dasar dan menengah pertama, atau pendidikan dasar. Agar siswa dapat mengikuti sekolah menengah dengan mudah, mereka harus sudah memperoleh kemampuan dasar yang dibutuhkan, seperti keterampilan membaca dan matematika, sebelum memulai pendidikan menengah. Siswa yang kesulitan dengan pendidikan dasar akan kesulitan juga di sekolah menengah. Oleh karena itu, siswa di sekolah dasar dan menengah pertama harus telah memenuhi pencapaian kompetensi yang dibutuhkan pada jenjang pendidikan tersebut sebelum melanjutkan ke pendidikan menengah. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat meningkatkan kapasitas intelektual, emosional, dan spiritual mereka melalui berbagai program pendidikan menengah (Gaol, 2022). Tujuan pembelajaran jenjang pendidikan menengah dikembangkan sesuai dengan tujuan pendidikan umum. Berikut ini adalah pengembangan tujuan satuan pendidikan menengah dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

1. Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan kemampuan hidup mandiri serta menempuh pendidikan tinggi merupakan tujuan sekolah menengah.
2. Peningkatan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan kemampuan hidup mandiri serta menempuh pendidikan tinggi sesuai dengan bidangnya merupakan tujuan pendidikan menengah kejuruan (Rozano, 2010)

Fungsi Manajemen Pendidikan

Fungsi manajemen pendidikan pada umumnya, yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan pengembangan.

1. **Perencanaan** Memilih tindakan untuk mencapai tujuan dikenal sebagai perencanaan. Membuat keputusan tentang langkah apa yang harus diambil merupakan kendala terakhir dalam perencanaan. Apa alasan tindakan tersebut? Di mana tindakan tersebut harus dilakukan? Kapan tindakan tersebut harus dilaksanakan? Siapa yang akan melakukan tindakan tersebut? Bagaimana tindakan tersebut harus dilaksanakan?
2. **Pengorganisasian (Organizing)** Suatu organisasi terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerja sama secara terencana untuk mencapai satu tujuan atau serangkaian tujuan. Seorang pemimpin diperlukan dalam suatu organisasi, dan tugas mereka sebagai pemimpin meliputi pengambilan keputusan, komunikasi untuk menumbuhkan saling pengertian antara atasan dan bawahan, serta memberi inspirasi, motivasi, dan dorongan kepada bawahan untuk mengikuti instruksi.
3. **Pengarahan (Directing)** Peran manajerial yang disebut "mengarahkan" berkaitan dengan upaya membantu bawahan melakukan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka dengan cara yang tepat sasaran sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberi mereka arahan, saran, perintah, atau instruksi.
4. **Pengawasan (Controlling)** Pengawasan berfungsi sebagai media agar kinerja terarah dan tersampaikan dengan benar, sedangkan pengawasan merupakan peran

manajemen yang terkait dengan upaya pemantauan kinerja agar kinerja terarah dan tidak menyimpang dari norma-norma yang telah ditetapkan.

5. **Pengembangan** Pengembangan merupakan fungsi manajemen yang harus dimanfaatkan untuk mengukur seberapa baik manajemen bekerja. Pengembangan akan memungkinkan manajemen untuk beroperasi sesuai dengan dan melampaui hasil yang diinginkan.

Program yang kuat sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pendidikan, manajemen harus dibangun untuk memenuhi persyaratan, kebutuhan, dan harapan serta untuk menentukan arah peraturan sekolah. Istilah "manajemen tugas sekolah" mengacu pada tugas dan pelaksanaan kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional yang dimodifikasi sebagai respons terhadap keadaan dunia nyata. Untuk membuat proses dan pelaksanaan kegiatan di sekolah lebih terukur, terlacak, dan terkendali, implementasi setiap kegiatan mengacu pada manajemen saat ini. Sekolah dapat menggunakan manajemen pendidikan sebagai panduan untuk memantau, menilai, dan membuat revisi yang diperlukan terhadap program mereka (Faishal Haq, 2017)

Kerangka Standar Pengelolaan Pendidikan

Semua sekolah harus memiliki skema proses pendidikan yang mencakup program rencana aksi, pelaksanaan rencana kerja, monitoring dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, SIM (Sistem Informasi Manajemen), dan penyediaan layanan pendidikan khusus, sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 19 Tahun 2007 Pasal I (Herlina et al., 2020). Perlu diingat bahwa sesuai dengan peraturan perundang-undangan, fokus perdebatan ini adalah pada jenjang sekolah dasar dan menengah. Berikut ini adalah analisis tentang Permendiknas no. 19 tahun 2007:

1. Perencanaan Program

Dalam manajemen pendidikan, perencanaan program memerlukan pengembangan rencana kerja, tujuan, misi, dan visi.

Visi Sekolah/Madrasah

Visi sekolah adalah gambaran masa depan yang ingin diciptakannya untuk menilai apakah sekolah perlu memperhatikan masalah dan kemajuan yang akan datang. Visi organisasi (sekolah) sangat penting dan memiliki dampak yang besar (Hafizin & Herman, 2022). Visi adalah masa depan yang dapat dicapai yang kita harapkan dapat terwujud dalam jangka waktu tertentu. Visi adalah pernyataan yang dibuat secara lisan atau tertulis saat ini yang mengacu pada prosedur manajemen yang sedang berlangsung dan berlanjut hingga masa depan. Morrissey, di sisi lain, mendefinisikan visi sebagai gambaran bisnis sebagaimana dilihat oleh para pemangku kepentingan, termasuk pemilik, pekerja, dan konsumen, untuk bentuk masa depannya. Singkatnya, visi adalah cita-cita organisasi yang dapat dicapai dalam jangka waktu tertentu. Cita-cita, tentu saja, adalah tujuan yang masuk akal dan dapat dicapai yang memungkinkan lembaga untuk memenuhinya. Dalam konteks sekolah, visi adalah fantasi moral yang menguraikan profil siswa ideal untuk masa depan. Peluang dan kesulitan yang diantisipasi akan muncul di masa depan akan terus memengaruhi masa depan yang imajinatif ini. Sekolah perlu

mempertimbangkan kesulitan dan perubahan di masa depan saat mengembangkan visi mereka.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19 Tahun 2007, visi sekolah harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu menjadi cita-cita bersama bagi warga sekolah/madrasah dan pihak-pihak yang berkepentingan, memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan, dikembangkan berdasarkan masukan dari berbagai pihak, diputuskan dalam rapat dewan pendidikan, diasimilasi ke dalam warga sekolah/madrasah, serta ditinjau dan dirumuskan ulang secara berkala untuk mencerminkan perubahan masyarakat.

a. Misi Sekolah/ Madrasah

Pernyataan misi menguraikan tujuan yang dimiliki perusahaan bagi para pemangku kepentingannya di masa mendatang. Pernyataan tujuan memberikan penjelasan tentang barang dan jasa yang diberikan. Misi adalah usaha untuk mewujudkan visi. Misi adalah uraian visi yang berbentuk tugas, tanggung jawab, dan rencana tindakan yang berfungsi sebagai peta jalan untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, misi berfungsi sebagai sarana untuk memenuhi harapan yang disebutkan dalam visi beserta berbagai indikasinya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 menyatakan bahwa misi sekolah harus didasarkan pada masukan dari para pemangku kepentingan, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, dan mengutamakan mutu layanan siswa dan lulusan dalam kurun waktu tertentu.

b. Tujuan Sekolah/Madrasah

Penetapan arah yang jelas bagi pembelajaran memerlukan perumusan tujuan pendidikan. Tujuan tersebut harus jelas, terukur, dan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19 Tahun 2007. Mutu yang harus dicapai dalam kurun waktu empat tahun harus tercermin dalam tujuan, yang juga harus selaras dengan visi, tujuan, dan sasaran sistem pendidikan nasional serta kebutuhan masyarakat. Selain mempertimbangkan masukan dari berbagai sumber dan kriteria kompetensi lulusan, tujuan tersebut harus disebarluaskan kepada para pemangku kepentingan terkait.

c. Rencana Kerja Sekolah/Madrasah

Program operasional adalah kumpulan operasi aktual, metodelis, dan terhubung yang dirancang untuk mencapai tujuan dan sasaran. Yaitu penerapan visi, misi, dan tujuan. Terciptanya visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, dan kebijakan yang telah ditetapkan merupakan landasan program kerja sekolah. Penyusunan rencana kerja jangka menengah dan tahunan, persetujuan dewan pendidikan, pengesahan oleh dinas pendidikan kabupaten/kota, dan dijadikan landasan pengelolaan sekolah/madrasah yang bercirikan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas adalah semua faktor yang harus diperhitungkan ketika membuat program kerja sekolah. Pedoman yang jelas untuk urusan siswa, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, guru dan staf pendidikan lainnya, gedung dan infrastruktur, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, keterlibatan masyarakat, dan kemitraan semuanya termasuk dalam rencana kerja tahunan.

2. Pelaksanaan Rencana Kerja

Setiap aspek administrasi sekolah tercakup dalam pelaksanaan Rencana Kerja Sekolah/Madrasah, meliputi: keterlibatan masyarakat, kemitraan sekolah, pendanaan dan pembiayaan, peraturan sekolah, struktur organisasi sekolah, prosedur pelaksanaan kegiatan, siswa, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, guru dan tenaga kependidikan lainnya, sarana dan prasarana, pendanaan dan pembiayaan. Satuan pendidikan bertugas untuk membentuk dan mengawasi semua departemen tersebut dalam parameter struktur organisasi sekolah atau madrasah. Struktur organisasi sekolah terdiri dari semua administrator, instruktur, dan anggota staf lainnya yang bekerja di bidang pendidikan dan memiliki uraian tugas, wewenang, dan akuntabilitas yang jelas untuk keseluruhan administrasi dan struktur sekolah. Individu yang bertanggung jawab untuk mengawasi kegiatan tersebut melaksanakan rencana kerja/kegiatan sekolah sesuai dengan rencana kerja tahunan. Berikut ini adalah beberapa contoh bagaimana kegiatan pendidikan dilaksanakan sesuai dengan bidang tanggung jawabnya:

a. Urusan kemahasiswaan

Menyusun tata tertib penerimaan siswa baru, kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan prestasi, konseling, dan monitoring alumni.

b. Mata Kuliah & Pengajaran

Menyusun peraturan akademik, program pembelajaran, jadwal, ujian, dan kurikulum sesuai dengan kriteria kompetensi.

c. Guru dan Tenaga Kependidikan

Menyusun rencana penempatan tenaga pendidik dan guru sesuai dengan kebijakan sekolah.

d. Prasarana dan Fasilitas

Menyusun rencana pengelolaan sarana, prasarana, dan pemeliharaan sekolah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

e. Keuangan dan Pembiayaan

Menyusun kebijakan pengelolaan biaya operasional dan investasi yang menggunakan kriteria pendanaan.

f. Lingkungan dan Budaya Sekolah

Menyusun kode etik dan tata tertib sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

g. Bidang Humas/Peran serta Masyarakat dan Kemitraan Sekolah

Memperlancar pelaksanaan kegiatan sekolah dalam rangka pengelolaan pendidikan, sekolah menjalin aliansi dan bekerja sama dengan masyarakat serta lembaga lainnya.

3. Pengawasan dan Evaluasi

Jika diartikan secara luas, pengawasan adalah proses mengawasi berbagai hal untuk memastikan bahwa segala sesuatunya berjalan sesuai rencana di dalam perusahaan dan, jika ditemukan penyimpangan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan, maka akan dilakukan perbaikan dan peningkatan terhadap situasi tersebut. Sekolah yang melaksanakan supervisi harus bersifat netral, akuntabel, dan berkelanjutan. Pemantauan, pengawasan, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut atas hasil supervisi semuanya termasuk dalam supervisi. Sementara kepala sekolah secara rutin melakukan supervisi, komite sekolah bertugas melakukan pemantauan. Instruktur memberikan

akses kepada kepala sekolah untuk melihat hasil evaluasi dan penilaian, setidaknya dalam jangka waktu yang telah disetujui bersama. Setiap orang yang menerima laporan tentang hasil supervisi diharuskan untuk menyelidiki informasi yang diberikan dan menerapkan temuan pemantauan atau supervisi untuk meningkatkan kinerja siswa dan berfungsi sebagai sarana pengajaran.

a. Program Evaluasi

Sekolah mengevaluasi dirinya sendiri untuk menentukan seberapa baik kinerjanya dalam kaitannya dengan Standar Pendidikan Nasional. Pengukuran, evaluasi, dan peningkatan berdasarkan data dan informasi yang dapat diandalkan merupakan bagian dari proses ini. Tinjauan kurikulum yang komprehensif dan fleksibel dilakukan sebagai respons terhadap kemajuan dalam sains dan teknologi. Kesesuaian tugas, distribusi beban kerja, dan tingkat pencapaian siswa semuanya dipertimbangkan saat mengevaluasi penggunaan pendidik dan staf pendidikan.

b. Akreditasi sekolah

Sebagai bentuk akuntabilitas publik, akreditasi sekolah merupakan proses penilaian kelayakan sekolah atau madrasah oleh pemerintah atau lembaga yang berwenang berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Proses ini dilakukan secara objektif, adil, transparan, dan menyeluruh dengan menggunakan perangkat dan kriteria yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

4. Kepemimpinan Sekolah/Madrasah

Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan memiliki sejumlah tujuan utama, seperti memupuk budaya persaudaraan dan kerja sama, membantu kelompok dalam pengorganisasian diri, menetapkan prosedur kerja, mengambil tanggung jawab pengambilan keputusan kolektif, dan memberi kelompok kesempatan untuk mendapatkan kesempatan belajar berbasis pengalaman. Pimpinan sekolah atau madrasah juga bertanggung jawab untuk menjabarkan visi dan tujuan target mutu, membuat tujuan dan sasaran, membuat rencana kerja tahunan dan strategis, serta memutuskan anggaran sekolah. Instruktur, komite sekolah, orang tua siswa, dan anggota masyarakat semuanya harus berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang signifikan. Selain itu, pimpinan bertugas mengatur pelaksanaan kurikulum partisipatif, membina lingkungan belajar yang efektif, dan memberi inspirasi kepada pendidik dan staf.

5. Sistem Informasi Manajemen

Semua pihak harus bertanggung jawab mengelola sistem informasi di sekolah dan madrasah serta harus mendorong terciptanya sistem manajemen pendidikan yang efisien, bertanggung jawab, dan efektif. Selain melayani permintaan informasi, melaporkan statistik ke Dinas Pendidikan, dan memfasilitasi komunikasi efektif antara warga sekolah dan madrasah, sistem ini juga harus menyediakan fasilitas informasi yang mudah diakses (Faishal Haq, 2017).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur tentang pendidikan dasar di Indonesia. Pendidikan dasar mewajibkan sembilan tahun pendidikan umum; tiga tahun di antaranya ditempuh di sekolah menengah pertama (SMP/MTs) atau jenjang pendidikan lain yang setara, sedangkan enam tahun sisanya ditempuh di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI). Tujuan pendidikan dasar adalah untuk membantu peserta didik memperoleh pola pikir, bakat, dan kompetensi dasar yang dibutuhkan untuk hidup bermasyarakat. Di Indonesia, pembelajaran berlangsung sepanjang waktu di jenjang pendidikan formal, informal, dan nonformal. Setelah sekolah dasar, ada pendidikan menengah, yang mencakup pendidikan menengah umum dan kejuruan. Tujuan pendidikan menengah adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan kemampuan siswa untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan. Siswa yang mengalami kesulitan di sekolah dasar kemungkinan besar juga akan mengalami kesulitan di sekolah menengah. Oleh karena itu, sebelum melanjutkan ke sekolah menengah, siswa harus memperoleh pengetahuan dasar yang diperlukan. Tujuan pendidikan yang luas dipertimbangkan saat merumuskan tujuan tingkat satuan sekolah menengah.

Manajemen pendidikan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan pengembangan. Perencanaan melibatkan pemilihan tindakan untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian melibatkan kerja sama terencana untuk mencapai tujuan. Pengarahan berkaitan dengan membantu bawahan melakukan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka. Pengawasan berfungsi sebagai media agar kinerja terarah. Pengembangan penting untuk mengukur kinerja manajemen. Manajemen tugas sekolah mengacu pada tugas dan kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional. Manajemen pendidikan digunakan untuk memantau, menilai, dan merevisi program di sekolah. Perencanaan program membutuhkan pengembangan visi, misi, dan tujuan. Evaluasi dilakukan dengan program evaluasi dan akreditasi sekolah. Kepemimpinan sekolah bertujuan untuk memupuk budaya persaudaraan dan kerja sama. Sistem Informasi Manajemen juga penting untuk efisiensi dan efektivitas pendidikan di Indonesia. Dari pemaparan di atas penulis mengharapkan bahwa dengan adanya pembahasan mengenai manajemen pendidikan dasar dan menengah ini dapat menambah wawasan serta khazanah ilmu pengetahuan yang lebih dalam lagi mengenai hal tersebut. Penulis juga mengharapkan bahwa bagi peneliti berikutnya dapat mengembangkan manajemen pendidikan dasar dan menengah ini karena penulis merasa bahwa dalam artikel ini masih memiliki beberapa kekurangan dan keterbatasan dalam pembuatan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Faishal Haq, M. (2017). Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 26-41. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i1.63>
- Gaol, Nasib Tua Lumban.(2022). *Buku Ajar Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah*. Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Hafizin, H., & Herman, H. (2022). Merumuskan visi dan misi lembaga pendidikan. Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(01), 99-110 <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2095>
- Herlina, F., Marsidin, S., & Sabandi, A. (2020). Kebijakan Standar Pengelolaan di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(2), 164–169. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.127>
- Juhji, J., Wahyudin, W., Muslihah, E., & Suryapermana, N. (2020). Pengertian, ruang lingkup manajemen, dan kepemimpinan pendidikan Islam. Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara, 1(2), 111-124.
- Manik, Ria Retno Dewi Sartika. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Palettei, A. D., Sulfemi, W. B., & Yusfitriadi. (2021). Tingkat Pemahaman Kepala Sekolah, Guru, Dan Komite Sekolah Terhadap Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 6(1), 38–53. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1592>
- Pendidikan dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v1i1.3371>.
- Rahayu, M. (2015). Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 8(1), 62-79. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v8i1.4929>
- Rozano, D. (2010). Menggagas Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jurnal Saung Guru, 1(2), 51-65.
- Syaban, M. (2019). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam. Al-Wardah, 12(2), 131. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.141>.
- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi manajemen sarana dan prasarana. Karimah Tauhid, 1(2), 226-233. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7719>.